

BAB 6: PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kejadian HIV/AIDS pada LSL di Kota Padang tahun 2018. Maka dapat disimpulkan:

1. Distribusi frekuensi kejadian HIV/AIDS pada LSL di Kota Padang tahun 2018 yang terbanyak pada kelompok kasus adalah kelompok umur 26-35 tahun.
2. Jumlah responden pada kelompok kasus lebih banyak yang bekerja dari pada kelompok kontrol.
3. Jumlah responden pada kelompok kasus tingkat pengetahuan lebih rendah dari pada kelompok kontrol.
4. Jumlah responden pada kelompok kasus memiliki sikap yang negatif dari pada kelompok kontrol.
5. Jumlah responden dengan perilaku seksual berisiko pada kelompok kasus lebih berisiko dari pada kelompok kontrol.
6. Jumlah responden dengan peran teman sebaya pada kelompok kasus tidak berperan dari pada kelompok kontrol.
7. Jumlah responden dengan pengalaman pelecehan seksual pada kelompok kasus tidak berpengaruh dari pada kelompok kontrol.
8. Tidak terdapat pengaruh antara status pekerjaan dengan kejadian HIV/AIDS pada LSL di Kota Padang tahun 2018.

9. Terdapat pengaruh yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian HIV/AIDS pada LSL di Kota Padang tahun 2018. Responden dengan tingkat pengetahuan rendah berisiko 6,91 kali untuk mengalami HIV/AIDS.
10. Terdapat pengaruh yang bermakna antara sikap dengan kejadian HIV/AIDS pada LSL di Kota Padang tahun 2018. Responden dengan sikap negatif berisiko 6,54 kali untuk mengalami HIV/AIDS.
11. Terdapat pengaruh yang bermakna antara perilaku seksual berisiko dengan kejadian HIV/AIDS pada LSL di Kota Padang tahun 2018. Responden dengan perilaku seksual yang berisiko lebih berisiko 8,10 kali untuk mengalami HIV/AIDS.
12. Tidak terdapat pengaruh antara peran teman sebaya dengan dengan kejadian HIV/AIDS pada LSL di Kota Padang tahun 2018.
13. Tidak terdapat pengaruh antara pengalaman pelecehan seksual dengan kejadian HIV/AIDS pada LSL di Kota Padang tahun 2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberi beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Dinas Kesehatan

Untuk Dinas kesehatan agar dapat bekerja sama dengan lembaga sektor terkait, seperti Dinas Sosial dan LSM untuk mengurangi angka kejadian HIV/AIDS pada LSL berupa penyuluhan dan sosialisasi terkait penularan HIV/AIDS.

2. Bagi LSM

Diharapkan LSM dapat melakukan intervensi mengenai pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS dengan melakukan testimoni dari penderita HIV/AIDS dan yang tidak penderita HIV/AIDS pada saat KDS, sehingga LSL dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan mengubah perilaku seksualnya dengan memakai kondom ketika berhubungan seksual supaya tidak berisiko terhadap penyakit lain seperti *Sifilis*.

3. Bagi LSL

Diharapkan LSL agar tidak mudah terpengaruh dalam lingkungan pergaulan yang salah; menyadari bahaya dari berhubungan seks sesama sehingga dapat mengurangi kegiatan tersebut; agar dapat konsisten dalam pemakaian kondom saat berhubungan seksual; selalu meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan atau LSM mengenai bahaya berhubungan seksual melalui anal, oral maupun vaginal; mencari informasi yang benar mengenai pencegahan dan penularan HIV/AIDS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan diketahuinya faktor yang mempengaruhi kejadian HIV/AIDS pada LSL, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas dan mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi kejadian HIV/AIDS dengan sampel, tempat dan metodologi yang berbeda. Bagi peneliti selanjutnya dengan menambah variabel lain yang berpengaruh seperti konsistensi penggunaan kondom, peran gender dalam berhubungan

seksual, dan faktor risiko lain yang berkaitan dengan kejadian HIV/AIDS pada LSL.

